KOMUNITAS BERBAGI

Kumpul Teman Tebar Kebaikan

BERKUMPUL dengan teman-teman lama itu baik. Bisa menyambung silaturahmi dan persahabatan. Namun akan lebih baik apabila dari kegiatan kumpul-kumpul tersebut ada manfaat yang bisa ditebar.

Itu yang melatarbelakangi terbentuknya Komunitas Berbagi, sebuah kelompok yang aktif menggalang kekerabatan sesama anggota dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

""Komunitas Berbagi terbentuk tahun 2012. Dulu anggotanya terbatas teman-temab alumni SMA 1 Banguntapan Bantul," kata Wahyuningsih SH, salah satu pendiri Komunitas Berbagi yang aktif mengoordinasi kegiatan sosial.

Selain merajut kembali persahabatan, niatnya keberadaan komunitas ini agar bisa memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, keberadaan mereka semakin dikenal dan yang bergabung pun semakin banyak. Tidak lagi terbatas alumni SMA 1 Banguntapan. Bahkan tak sedikit anggota darin luar daerah aktif bergabung dan memberi donasi untuk mendukung kegiatan sosial.

Nuning panggilan akrab Wahyuningsih mengisahkan, kegiatan perdana Komunitas Berbagi adalah droping air bersih untuk masyarakat Dlingo Bantul. Puluhan tanki air bersih kala itu didonasikan ke wilayah yang mengalami kekeringan.

"Setelah itu kami rutin mengadakan kegiatan sosial. Dalam setahun bisa 3-4 kali membagikan bantuan," ungkap direktur PT Agni Ksatria Arkana itu.

Ditambahkannya, sifat kelompok ini terbuka. Termasuk dalam menginisiasi kegiatan. Saling mengisi dan siapa saja yang bergabung dalam komunitas bisa mengambil inisiatif mengajak yang lain untuk melakukan kegiatan."Intinya saling melengkapi dan mengingatkan. Mungkin pada satu masa saya sibuk atau lagi tidak *mood*. Sementara ada teman yang punya inisiatif berbagi, maka dia yang mendorong dan berinisiatif memberi pancingan kepada yang lain untuk mengumpulkan donasi dan melakukan kegiatan membagikan bantuan," ungkapnya.

KR-Istimewa

Sebagian anggota Komunitas Berbagi.

Nuning mengisahkan pengalaman membagikan donasi kepada tukang becak dan pedagang keliling saat pandemi Covid-19. Ketika itu mereka sangat kesulitan mencari uang. Meski berani keluar rumah mencari rezeki, namun saat itu tak ada orang berani keluar rumah.

"Para tukang becak hanya mangkal bareng di suatu tempat. Yang dagang kelilingan juga hanya bisa mengharap ada pembeli. Saya sendiri saat itu nekat memberanikan diri keluar dan keliling menemui para tukang becak dan pedagang keliling untuk memberi sekadar bantuan berupa beras. Bahkan ada pedagang cilok menangis bahagia ketika kami beri beras, karena sudah beberapa hari tidak ada pembeli," tuturnya.

Kisah lain diungkap Nuning. Salah satu donatur Komunitas Berbagi adalah pedagang batik dari Kulonprogo. Saat akan Lebaran, donatur tersebut menyumbang pakaian batik untuk masyarakat di Imogiri.

"Saat Lebaran mereka yang menerima bantuan pakaian, mengenakan baju baru donasi yang kami salurkan dan mereka membuat swafoto dikirim ke kami. Kami senang melihat mereka lebaran dengan bahagia, mengenakan batik dari komunitas kami," katanya. **(Dar)-d**

Menembus Belantara Pustaka India

GO *international* masih menjadi mimpi besar hampir semua penulis. Beberapa waktu lalu seorang penulis Yogya berhasil menerobos belantara dunia pustaka India. Buku karyanya diterbitkan di sana. Mahfud Ikhwan orangnya. Novel karyanya *Dawuk : Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*, beberapa waktu lalu diterbitkan dalam versi bahasa Inggris dan dibedah pada acara Kalinga Literary Festival di Bangalore India, 21-25 Maret 2025.

Momen festival literasi dan kebudayaan yang sekaligus dimanfaatkan untuk peluncuran novel *Dawuk* versi bahasa Inggris yang diterbitkan salah satu penerbit buku sastra di New Delhi. Ini karya pertama Mahfud yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Diberi judul *A Dark Tale from Cotton-Wood Grove*. Kata *Dawuk* dihilangkan penerbit atas pertimbangan pasar pembaca. Kalinga Litetary Festival adalah acara tahunan sastra dan kebudayaan di India dan dianggap prestisius pegiat sastra dan literasi. Dalam acara yang berlangsung sepekan itu puluhan penerbit, penulis, penerbit, komunitas pembaca, dan pegiat literasi lainnya berkumpul dan berdiskusi tentang kepenulisan dan kesusastraan. *Dawuk* dibedah tiga kali di sesi dengan perspektif berbeda. Satu sesinya menampilkan Mahfud sebagai pengarang. Sesi lain dari sisi kritikus dan pembaca. "Bahasa Inggris saya terbatas, untungnya mereka paham. Jadi, diskusi berjalan lancar dan cair," ucap Mahfud.

Bagi Mahfud, menghadiri acara Kalinga Literary Festival di Bangalore adalah keberuntungan, kejutan, dan reputasi. Selain menghadiri acara peluncuran novel, ia berkesempatan bisa bertemu sejumlah penulis India ternama yang selama ini hanya ia baca karyanya.

Mahfud juga sempat mendapatkan jamuan makan malam dari Duta Besar RI untuk India, Ina Hagniningtyas Krisnamurthi, yang terbang dari New Delhi untuk memberi dukungan secara langsung kepada sastrawan dan pelaku seni dari Indonesia yang diundang ke festival.

Mahfud bercerita, orang yang turut berjasa atas terbitnya *Dawuk* dalam bahasa Inggris oleh penerbit di India adalah Annie Tucker, kritikus sastra dari Amerika yang intens mengamati sastra Indonesia dalam 10 tahun terakhir.

"Tucker yang minta izin menerjemahkan dan menerbitkan dalam bahasa Inggris untuk sebuah penerbit buku sastra di New Delhi. *Dawuk* dipilih karena selain teknis kepenulisannya juga karena ada beberapa faktor yang *related* dengan pembaca India. Misalnya, ocehan Warto Kampung di warung kopi tentang genre musik India, lagu-lagu India, artis-artis India, film-film India, yang selalu menjadi bahan obrolan untuk sesama pengunjung warung. Jadi, secara konten dan konteks membuat penerbit India itu tertarik," ujar Mahfud.

Dalam versi bahasa Inggris judul *Dawuk* dihilangkan. Penerbit menggantinya dengan judul *A Dark Tale from The CottonWood Grove*.

Mahfud penulis dan novelis kelahiran Lembor Brondong Lamongan. Novelnya *Kambing & Hujan* menjadi pemenang Lomba Penulisan Sastra Dewan Kesenian Jakarta tahun 2014 yang kemudian melambungkan namanya di belantara sastra Indonesia. Novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* meraih penghargaan juara satu Kusala Sastra Katulistiwa Award 2017.

Tahun 2021 ia mendapat penghargaan Anugerah Sutasoma dari Balai Bahasa atas novelnya *Anwar Tohari Mencari Mati*. Terakhir tahun 2024 Mahfud mendapatkan penghargaan Anugerah Kebudayaan dari Sri Sultan Hamengku Buwono X. Novelnya *Ulid Tak Ingin ke Malaysia*, karya pertamanya yang ditulis ketika masih menjadi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada sempat diincar *production house* untuk diadaptasi menjadi film layar lebar. Mahfud kini tinggal di Yogyakarta tapi masih sering bolak-balik ke Lamongan ketika ada acara literasi di kota soto itu. **(Dar)-d**

KR-Istimewa

Mahfud Ikhwan ketika menjadi pembicara di Kalinga Literary Festival.

KAYON

Ritual Adat Membangun Rumah

KR-Dok

Pemberian ubarampe pada konstruksi kuda-kuda sebagai penanda dimulainya proses pengatapan rumah.

DALAM hal memegang tradisi, sebagian masyarakat Jawa dikenal konservatif dan melanjutkan apa yang sudah ada dan diwariskan nenek moyang. Maka tak heran bila sampai sekarang ada banyak tradisi berkaitan momentum penting, seperti kelahiran, kematian, hajatan, termasuk ketika sedang membangun rumah.

Saat membangun rumah, ada beberapa ritus terangkai. Dimulai saat peletakan batu pertama, menaikkan *molo* atau *suwunan* sampai ritus *telusupan* upacara masuk rumah setelah jadi.

Itu dilakukan masyarakat semata-mata untuk memohon keselamatan kepada Tuhan terkait kegiatan mereka membangun rumah. Ketika pondasi rumah telah berdiri masyarakat Jawa memiliki kebiasaan memasang atau menancapkan paku emas pada kuda-kuda rumah mereka.

Pemasangannya tidak menancapkan paku seperti biasanya, terdapat sedikit perbedaan. Orang yang menancapkan paku tersebut biasanya adalah orang yang pintar atau orang yang memiliki kelebihan dalam hal spiritual.

Pada saat pemasangan terdapat doa-doa yang khusus yang diucapkan. Tentunya doa-doa keselamatan dan kemakmuran untuk penghuni rumah pada khususnya.

Ada kepercayaan yang melekat pada masyarakat Jawa terkait pemasangan paku emas tersebut. Mereka percaya bahwa pemasangan paku tersebut akan membawa ketenteraman bagi penghuninya, memberikan rasa yang nyaman ketika rumah itu di tempati.

Secara singkat fungsi paku emas tersebut untuk mempertegas kegunaan rumah sebagai pelindung dari ancaman yang datang dari luar rumah.

Selain itu masyarakat Jawa percaya paku tersebut berfungsi untuk tolak-balak. Artinya paku tersebut dipasang untuk melindungi si penghuni rumah dari kekuatan supranatural atau kekuatan gaib yang datang mengganggu seperti santet, tenung atau gangguan jahat lainnya.

Tak ada yang mengharuskan terkait pemasangan paku emas pada atap rumah. Ini hanya semacam sugesti yang di era sekarang mulai luntur.

Pemasangan paku emas lazimnya dilakukan barengan dengan upacara menaikkan kuda-kuda dan *molo* atau *suwunan*, sebagai tanda dimulainya proses pengatapan rumah.

Sama seperti ritual tradisi lainnya, saat upacara pemasangan *molo* biasanya dlengkapi *ubarampe* antara lain tebu ungu, degan ijo, pisang raja, nasi tumpeng dan kelengkapan lainnya. **(Dar)-d**

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Minta Cerai Setelah Jadi Pegawai

KI Susena Aji. Lima tahun lalu kami menikah. Aku bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan istri bekerja sebagai pegawai honorer di sebuah kantor. Setelah beberapa tahun jadi tenaga honorer istriku berhasil lolos seleksi CPNS dan menjadi pegawai negeri. Sejak itu istriku berubah total. Tak hanya dari segi finansial, juga sikap dan gaya hidupnya juga berubah. Dia menjadi angkuh dan susah diatur.

Ia mulai suka meninggalkan kebiasaannya melayani suami memasak mencuci. Terpaksa kami harus mencari pembantu. Aku sering dibentak dan diperlakukan kasar. Akhir-akhir ini dia suka pulang terlambat karena kukira dia lebih suka menghabiskan waktunya dengan teman-temannya.

Tapi dugaanku salah karena ternyata istriku punya skandal asamara dengan pria dengan pria yang sudah beranak istri. Ketika aku tanya tentang kedekatannya dengan pria lain istri justru marah dan menantang cerai. Aku sangat terkejut dengan sikapnya.

Pertanyaan:

1. Apakah istri selingkuh karena dipelet?
2. Ada apa dengan istriku, kok wataknya berubah drastis?

Pras, Jateng

Jawab:

1. Tidak.
2. Hidup ini transformasional dan penuh dengan peristiwa yang tak terduga. Hidup merupakan sebuah perjalanan yang kadang terdapat banyak kejutan yang membuat kita tersentak. Beberapa kejutan ada yang indah, menyenangkan dan menguatkan. Namun tak jarang kejutan tersebut memusingkan, menyedihkan, melelahkan .dan sulit. Perubahan status sosial ekonomi dan kedudukan bisa memengaruhi hati, pikiran, perilaku, gaya hidup dan hubungan pernikahan.

Hal itu yang membuat istri Anda berubah. Namun banyak orang yang lupa bahwa kekecewaan, kesedihan dan kesengsaraan suatu saat akan menghampiri orang yang diperkuda jabatan. *Urip iku cakra manggilingan*. Ya hidup ini bagaikan roda berputar. *Yen ana wong nganggep utawa rumangsa yen dheweke iku luwih luhur tinimbang wong liya, mangertia yen dhwewke iku lagi kesasar. Aja dumeh! Dumeh lagi kadunungan drajad banjur salin srengat. Sing dumeh bakal keweleh, sing adigung bakal kelunthung, sing kumaluhur bakal ajur.*

Banyumasan

Pemimpin Kudu Nyeni

TOKOH pedhalangan gagrak Banyumasan, Bambang Bharata Aji (BBA), nduweni anteg-anteg menawa dadine kondhisi Indonesia gubes bae dadi katon ora mbangun apa-apa kuwe merga para pemimpine sing akeh-akeh ora nyeni. Pinemu pikir sing kaya kuwe ditampa uteke 'trio wek-wek' Wirya Pantek, Karto Ngethether lan Mbekayu Yati. Wong telu kuwe dadi banjur padha dopokan ngalor-ngidul.

"Pemimpin, embuh kuwe kadhes/lurah, camat, bupati/walikota, gubernur lan presiden kuwe sejatine kudu nyeni. Artine, bisa seniman, duwe jiwa seni, duwe wilaku seniman sejati. Nyatane kawit ganu tekan sikiye, malah ngasi tekan tilar dunya, Titiek Puspa durung tau korupsi. Didi Kempot almarhum, ya ora tau korupsi. Seniman sejati dadi pemimpin, jaminan ora gadhang korupsi. Bupati Banyumas, Sadewo Tri Lastiono kuwe Ketua Umum Dewan Kesenian Banyumas, ya kudu ora korupsi. Wong nduweni jiwa seni kuwe nalika mlaku maring ngendi bae sing digawa, ya nurani. Mulane ora korupsi, ora doyan nglombo." kandhane Wirya Pantek.

"Lha iya bener pinemune BBA. Wage Rudolf Supratman sing gawe lagu kebangsaan Indonesia Raya bae tegas ngumandhangna menawa Indonesia kuwe sejatine Negara Jiwa. Bangunlah jiwanya, bangunlah badhannya. Kaya kuwe mbok petilan sair neng lagu kebangsaan? Artine, mbangun menungsa Indonesia kuwe utamane mbangun jiwa. Jiwa wong katon kebek apik lan bener menawa nduweni laku seniman. Wujud seniman sejati, ya nglakoni kanthi setiti adab Pancasila. Adab Pancasila kuwe dadi dhasare mbangun bareng kon Indonesia Raya." pituture Mbekayu Yati, nggaya, persis dhosen Fisip Unsoed Purwokerto.

Karto Ngethether ora gelem keri goli dopokan. "Kasil karya seniman kuwe mesti arupa suguhan ati, suguhan rasa, suguhan pikir, suguhan moralitas. Mulane mayuh, Pak Prabowo, molaih siki diseringi latihan nabuh gendhing, apa nabuh gitar. Njaluk warah maring Alip Bata, ya apik. Kadhes/lurah mayuh padha sing sregep maca puisi, maca cerpen, sregep latihan ngibing Jawa, ngebeg, ya kena. Nglukis, ya perlu. Nggambari wong wadon-wadon ayu, ya apik. Ketua RT/RW mayuh padha disering nge-*room* karaoke, dipandhu PL wadon ayu semok, ya apik. Karaokean karo wadon setu legi, setengah tua lemu ginuk-ginuk, ya ora dilarang. Latihan nembang karo wadon patonah, pating penjoto ora nggenah, ya olih. Mayuh!"

(Kang Edhon)